



Implementasi Asesmen Autentik Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab SMP Islam Cikal Harapan 1 BSD

Shifany Maulida Hijjah^{1*}, Ubaid Ridlo², Raswan³

^{1,2,3} UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia

*Corresponding E-mail: ubaid.ridlo@uinjkt.ac.id

Abstract

Merdeka Curriculum aims to make learning more meaningful. In general, this program does not replace the existing program, the main goal is to improve the existing system while offering a simpler learning process. The purpose of this study is to describe the implementation of authentic assessments which include performance assessments, learning projects, written tests, and oral tests conducted by Cikal Harapan 1 BSD Islamic Junior High School teachers in Arabic language subjects. In other words, this research can be a reference to the development of sustainable assessment patterns in the independent curriculum. The implementation of this research uses a descriptive qualitative approach. Descriptive research method. The research data sources are divided into two sources, the first source of literary data, and the second source of field data (field research). The data collection techniques are observation, interviews, and documentation. Data validity techniques researchers use triangulation, there are three triangulations, namely source triangulation, method triangulation, and theory triangulation. The results of this study show that there are several assessment techniques used by teachers in each aspect. In the cognitive aspect, teachers use written tests, oral tests, and assignments. The affective aspect of the teacher uses observation, and daily notes. While the psychomotor aspects teachers use project techniques. Of these three aspects are used to get a complete picture of the achievement of learner competence and can also be used to measure the level of learning success which is very important in education.

Keywords: merdeka curriculum, authentic assessments, arabic language subjects.

Abstrak/المستخلص

Kurikulum Merdeka bertujuan untuk membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna. Secara umum, program ini tidak menggantikan program yang sudah ada, tujuan utamanya adalah memperbaiki sistem yang sudah ada sekaligus menawarkan proses pembelajaran yang lebih sederhana. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan penilaian autentik yang meliputi penilaian kinerja, proyek pembelajaran, tes tertulis, dan tes lisan yang dilakukan oleh guru SMP Islam Cikal Harapan 1 BSD pada mata pelajaran bahasa Arab. Dengan kata lain, penelitian ini dapat menjadi acuan pengembangan pola penilaian berkelanjutan dalam kurikulum mandiri. Pelaksanaan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode penelitian deskriptif. Sumber data penelitian dibagi menjadi dua sumber, pertama sumber data kepustakaan, dan kedua sumber data lapangan (field research). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi, terdapat tiga triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi teori. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa teknik penilaian yang digunakan oleh guru pada setiap aspek. Pada aspek kognitif, guru menggunakan tes tertulis, tes lisan, dan penugasan. Aspek afektif guru menggunakan observasi, dan catatan harian. Sedangkan aspek psikomotorik guru menggunakan teknik proyek. Dari ketiga aspek tersebut digunakan untuk mendapatkan gambaran secara utuh tentang pencapaian kompetensi peserta didik dan juga dapat digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan pembelajaran yang sangat penting dalam pendidikan.

Kata Kunci: kurikulum merdeka, asesmen autentik, pelajaran bahasa arab

Citation:

Hijjah, S.M et al. (2025). "Implementasi Asesmen Autentik Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab SMP Islam Cikal Harapan 1 BSD". *Al-Muyassar: Journal of Arabic Education*, 4 (1): 172– 183.



Copyright (c) 2025: Al-Muyassar: Journal of Arabic Education
This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0.

1. Introduction.

Indonesia telah memiliki target tersendiri dalam bidang pendidikan sebagaimana tercantum pada Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Maka untuk mewujudkannya, segala piranti yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran harus disusun dengan baik dan benar serta disesuaikan dengan kondisi masing-masing sekolah atau instansi pendidikan formal. Salah satu piranti yang dimaksud adalah kurikulum.

Kurikulum merdeka bertujuan untuk membuat pembelajaran lebih bermakna lagi. Adapun secara umum program ini bukan menggantikan program yang telah berjalan, tujuan utamanya adalah memperbaiki sistem yang sudah ada sekaligus menawarkan proses pembelajaran yang lebih sederhana. Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil penelitian (Nur Sholeh, 2020) terkait implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran bahasa Arab yang menunjukkan dampak positif serta potensi dan tantangan yang dihadapi oleh guru dan siswa.

Jika sebelumnya telah dijelaskan bahwa penilaian dalam kurikulum merdeka ini diarahkan pada asesmen berkelanjutan, maka dapat disepakati bahwa asesmen autentik yang pernah diimplementasikan pada kurikulum 2013 masih relevan untuk diintegrasikan dengan program tersebut. Asesmen autentik memberikan cara penilaian yang cukup luas terhadap perkembangan peserta didik. Tidak hanya aspek kognitif yang menjadi acuan utama penilaian, melainkan aspek afektif dan psikomotor.

Pendapat di atas sejalan dengan hasil penelitian (Wiku Aji, 2020) yang menyatakan asesmen autentik memungkinkan pendidik untuk mengidentifikasi kebutuhan dan hambatan siswa dalam pembelajaran, serta memberikan umpan balik yang berguna untuk evaluasi. Selain itu, (Sepriyadi,

2024) dalam tulisannya berpendapat bahwa penilaian autentik terbukti meningkatkan pembelajaran di kelas dengan meningkatkan kinerja siswa.

Dalam penelitian (Darwin, 2023) dijelaskan bahwa jenis asesmen pembelajaran bahasa dalam kurikulum merdeka dibedakan menjadi tiga jenis: 1) asesmen formatif, 2) asesmen sumatif, 3) asesmen autentik. Ketiga jenis asesmen ini memudahkan guru untuk memonitoring evaluasi pembelajaran bahasa siswa. Penelitian selanjutnya (Ni Putu Eni, 2024) yang mengemukakan beberapa permasalahan asesmen, khususnya pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Permasalahan asesmen pada pembelajaran intrakurikuler terdiri dari (1) guru belum mampu membedakan asesmen formatif dan sumatif, (2) pada asesmen formatif, guru menganggap bahwa bentuk tes yang digunakan adalah tes tulis saja, (3) di dalam asesmen sumatif, guru memahami bahwa asesmen sumatif disusun oleh guru, namun nyatanya masih disusun oleh dinas pendidikan, dan (4) guru masih menganggap bahwa rapor sebagai penentu hasil belajar. Oleh karena itu perlu adanya optimalisasi asesmen, penelitian (Sri Murwantini, 2023) menjelaskan bahwa optimalisasi asesmen dilakukan dengan membuat perencanaan asesmen yang baik meliputi perumusan tujuan asesmen, perumusan kriteria ketercapaian, pemilihan instrumen asesmen yang sesuai dan menerapkan keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS). Selain itu, bentuk optimalisasi asesmen dapat berupa pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM). Seperti yang diungkapkan pada penelitian (Didik Rilastiyo, dkk, 2022) yang menerangkan tujuan PKM adalah untuk memberikan seminar dan pelatihan kepada guru SMAN 3 Purwokerto mengenai implementasi asesmen atau evaluasi yang terdapat pada kurikulum merdeka. Hasil dari kegiatan tersebut yaitu berdasarkan hasil tes akhir tingkat pemahaman guru tentang kurikulum merdeka dan implementasinya menunjukkan 24 guru atau 60% yang telah memulai memahami tentang kurikulum merdeka yang akan diterapkan di sekolah.

Salah satu pelajaran yang harus dipelajari oleh peserta didik adalah

bahasa Arab. Pelajaran inilah yang akan diteliti oleh penulis khususnya pada aspek evaluasi yakni asesmen autentik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan penilaian kinerja, penilaian proyek pembelajaran, tes tulis, dan tes lisan yang dilakukan oleh guru SMP Islam Cikal Harapan 1 BSD pada mata pelajaran bahasa Arab. Dengan kata lain penelitian ini dapat menjadi acuan terhadap pengembangan pola asesmen berkelanjutan dalam Kurikulum Merdeka.

2. Research Method.

Pelaksanaan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode penelitian deskriptif (*descriptive research*) merupakan penelitian yang menggambarkan sebuah objek yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti tanpa mempersoalkan hubungan antar variable penelitian

Sumber data penelitian dibagi menjadi dua sumber, sumber pertama data literer, dan sumber kedua data lapangan (*field research*). Adapun teknik pengumpulan data yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data peneliti menggunakan trianggulasi, ada tiga trianggulasi, yaitu trianggulasi sumber, trianggulasi metode, dan trianggulasi teori. Yang terakhir yaitu teknik analisis data, penulis menggunakan analisis data Miles dan Hubberman dimana teknik analisis dibagi menjadi tiga, reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan kesimpulan (*conclusion*). (Sugiyono, 2005).

3. Discussion.

Hasil temuan penelitian yang dijelaskan dalam penelitian ini adalah mengenai tanggapan guru terhadap penilaian autentik, pelaksanaan penilaian kinerja, proyek pembelajaran, tes tulis, dan tes lisan yang dilakukan oleh guru bahasa Arab SMP Islam Cikal Harapan 1 BSD.

Pertama, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat berbagai macam tanggapan yang disampaikan oleh guru mengenai penilaian autentik dalam

Kurikulum Merdeka. Terdapat beberapa kesulitan yang dialami oleh guru bahasa Arab dalam mengimplementasikan penilaian autentik terhadap peserta didik. Kesulitan tersebut diantaranya yaitu guru memiliki beban administrasi yang cukup berat dan padat, asumsi bahwa asesmen autentik terlalu rumit karena harus membuat rubrik penilaian kemudian mengonversikan sebelum menginput dalam daftar nilai, ditambah guru belum mempunyai rubrik asesmen autentik sehingga kesulitan dalam pemilahan dan pembagian nilai apabila salah satu rubrik mencakup beberapa muatan pelajaran, dan belum ada pelatihan secara khusus dilakukan untuk pembuatan perencanaan penilaian autentik. Kondisi serupa yang dihadapi guru SMP Islam Cikal Harapan 1 BSD sejalan dengan hasil penelitian (Ni Putu Ani, 2024) terhadap guru SDN 1 Melinggih Kelod Kabupaten Gianyar. Sekolah tersebut sudah berupaya untuk membangun dan mengembangkan pemahaman mereka dalam hal implementasi Kurikulum Merdeka pada platform merdeka mengajar melalui kegiatan Shanti Sharma. Namun pada program ini hanya berfokus pada upaya peningkatan produktifitas guru terutama dalam aspek perangkat pembelajaran serta inovasi guru untuk mengembangkan pembelajaran bersama para guru yang berujung pada aksi nyata bersama peserta didik di kelas masing-masing.

Kedua, pelaksanaan penilaian kinerja di SMP Islam Cikal Harapan 1 BSD dilaksanakan sebaik mungkin oleh guru. Setiap pelajaran akan dimulai, guru selalu menjelaskan indikator pembelajaran yang harus dicapai oleh seluruh peserta didik. Indikator yang dijelaskan seperti aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Selain itu, guru juga telah memiliki instrumen penilaian yang beragam seperti daftar cek, dan jurnal yang telah disiapkan sebelum pelajaran dimulai.

Dalam melakukan penilaian kinerja, *self assesment* merupakan rumpun penilaian yang tidak boleh dilewatkan. Guru memiliki cara tersendiri ketika menyuruh peserta didik untuk menilai dirinya sendiri. Selain menilai dirinya sendiri, terkadang peserta didik diminta untuk menilai teman mereka. Hal tersebut dikenal dengan istilah penilaian teman sebaya. Penilaian diri maupun

penilaian teman sebaya dianggap memberikan banyak manfaat terhadap peserta didik. Salah satunya ialah menjadi umpan balik bagi peserta didik untuk mengintropeksi diri mereka secara keseluruhan.

Ketiga, penilaian proyek merupakan kegiatan penilaian terhadap tugas yang harus diselesaikan oleh peserta didik berdasarkan periode/waktu tertentu. Proses penilaian proyek dilakukan dengan cara yang berbeda oleh setiap guru. Di SMP Islam Cikal Harapan 1 BSD, tugas proyek yang diberikan kepada peserta didik tergolong tidak rumit. Guru selalu memberikan tugas yang sesuai dengan kemampuan peserta didik. Jangka waktu tugas proyek yang diberikan kepada peserta didik tergantung dengan materi pelajaran yang sedang diajarkan, terkadang waktu tugas tergolong tidak terlalu lama dan lama, jika proyek yang memiliki waktu lama, kurang lebih harus diselesaikan dalam waktu satu minggu. Salah satu proyek pembelajaran pada pelajaran bahasa Arab berupa proyek membuat video kegiatan sehari-hari dalam bahasa Arab pada [kelas 8](#). Dalam memberikan tugas proyek, guru lebih cenderung menyesuaikan dengan silabus dan RPP (modul) yang sudah ada. Namun guru tidak mengadopsi begitu saja, melainkan mengembangkan dengan kreatifitasnya masing-masing, salah satunya guru mata pelajaran bahasa Arab yang ahli di bidang teknologi media pembelajaran.

Keempat, tes tulis dan tes lisan yang diberikan guru kepada peserta didik menyesuaikan dengan tema dan sub tema yang dipelajari oleh peserta didik. Penyusunan soal ulangan harian peserta didik disesuaikan dengan kompetensi dasar yang ada di buku peserta didik. Hal tersebut bertujuan agar peserta didik bisa fokus dalam belajar. Selanjutnya, dalam tes tulis di pertengahan semester (UTS) dan di akhir semester (UAS) guru di SMP Islam Cikal Harapan 1 BSD membuat dan menyusun soal untuk peserta didik. Dari jenis soalnya sendiri, guru mengatur sebaik mungkin komposisi antara soal pilihan ganda, jawaban singkat, dan uraian. Guru sebenarnya lebih suka dengan model soal pilihan ganda. Hal tersebut dikarenakan jawaban peserta didik menunjukkan perkembangan kognitif peserta didik itu sendiri.

Sedangkan pada tes lisan, guru bertanya langsung kepada peserta didik secara lisan dan peserta didik menjawab atau merespon secara langsung dengan menggunakan gaya bahasanya sendiri. Jawaban tes lisan dapat berupa kata, frasa, kalimat, dan paragraf. Tes lisan dapat dilakukan untuk mengevaluasi diskusi, tanya jawab, dan percakapan. Tes lisan bertujuan untuk menguji perolehan pengetahuan untuk mempromosikan pendapat yang berani dan meningkatkan keinginan belajar atau motivasi, kepercayaan diri, dan keterampilan komunikasi yang efektif.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dinyatakan bahwa guru SMP Islam Cikal Harapan 1 BSD khususnya guru mata pelajaran bahasa Arab telah menggunakan penilaian atau asesmen autentik sebagai penilaian pembelajaran. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan Salinan Lampiran Permendikbud Nomor 104 tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah yang menyatakan bahwa Kurikulum 2013 mempersyaratkan penggunaan penilaian autentik.

Berdasarkan hasil penelitian selanjutnya, juga ditemukan bahwa definisi penilaian autentik menurut salah guru bahasa Arab yaitu penilaian atau evaluasi yang menyeluruh, yakni mengukur hasil belajar peserta didik yang mencakup aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik yang dilakukan secara kontinyu atau berkelanjutan. Definisi penilaian autentik menurut guru tersebut sesuai dengan pendapat Kunandar bahwa penilaian autentik merupakan kegiatan menilai peserta didik yang menekankan pada apa yang seharusnya dinilai secara nyata, baik proses maupun hasil dengan berbagai instrument penilaian yang disesuaikan dengan tuntutan kompetensi yang ada.

Selanjutnya yakni penilaian proyek (*project assessment*). Penilaian proyek merupakan kegiatan penilaian terhadap tugas yang harus diselesaikan oleh peserta didik menurut periode/waktu tertentu. Penyelesaian tugas dimaksud berupa investigasi yang dilakukan oleh peserta didik, mulai dari perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian, pengolahan, analisis, dan penyajian data. Dengan demikian, penilaian proyek bersentuhan dengan aspek

pemahaman, mengaplikasikan, penyelidikan, dan lain-lain.

Berkaitan dengan waktu yang diberikan pada peserta didik, guru tidak pernah memberikan tugas yang rumit, sehingga waktu yang diberikan kepada peserta didik paling lama hanya berkisar satu minggu. Dengan tugas proyek ini diharapkan peserta didik dapat menghasilkan sebuah produk yang memiliki nilai esensi. Namun dalam melakukan penilaian, guru tetap memperhatikan beberapa aspek. Setidaknya ada tiga hal yang memerlukan perhatian khusus dari guru yakni keterampilan peserta didik dalam memilih topik, kesesuaian atau relevansi materi pembelajaran dengan pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang dibutuhkan oleh peserta didik, serta orisinalitas atau keaslian sebuah proyek pembelajaran yang dikerjakan atau dihasilkan oleh peserta didik (Mayasari, 2014). Namun, guru memberikan pertimbangan tambahan untuk melakukan penilaian proyek terhadap peserta didik. Para guru selalu mempertimbangkan produk hasil karya peserta didik dengan kategori *fast learner* dan *slow learner*.

Pelaksanaan penilaian tes tulis dan tes lisan di SMP Islam Cikal Harapan 1 BSD juga sering dilakukan oleh guru. Dalam teknik tes tertulis ini, guru memberikan soal dalam bentuk tulisan, baik yang ada di dalam layar gadget, lembar soal maupun yang ditulis di papan tulis. Selain itu, cara peserta didik menjawab soal yaitu dengan menuliskannya di lembar jawaban, atau gadget peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Kunandar yang menjelaskan bahwa tes tertulis merupakan tes dimana soal dan jawaban yang diberikan dalam bentuk tulisan.

Guru memiliki cara tersendiri dalam menyusun soal untuk tes tertulis dan lisan. Soal yang sering diberikan pada peserta didik dapat berupa soal pilihan ganda, jawaban singkat, mencocokkan, dan uraian. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan Salinan lampiran Permendikbud Nomor 104 tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah yang Menjelaskan bahwa bentuk soal tertulis dapat berupa memilih jawaban yaitu pilihan ganda, dua pilihan (benar-salah, ya-

tidak), menjodohkan, dan sebab-akibat atau berupa menyuplai jawaban yaitu isian atau melengkapi, jawaban singkat atau pendek, dan uraian. Permendikbud tersebut juga menjelaskan bahwa soal tes tertulis yang menjadi penilaian autentik adalah soal-soal yang menghendaki peserta didik merumuskan jawabannya sendiri, seperti soal-soal uraian.

4. Conclusion.

Hasil dari penelitian ini terdapat beberapa teknik penilaian yang digunakan guru bahasa Arab pada setiap aspek. Aspek kognitifnya guru menggunakan tes tulis, tes lisan, dan penugasan. Aspek afektifnya guru menggunakan observasi, dan catatan harian. Sedangkan aspek psikomotorik guru menggunakan teknik proyek. Dari ketiga aspek ini digunakan untuk mendapatkan gambaran secara utuh tentang ketercapaian kompetensi peserta didik dan juga dapat digunakan untuk dijadikan alat ukur tingkat keberhasilan pembelajaran yang sangat penting dalam pendidikan.

Berdasarkan penelitian, dapat disepakati bahwa asesmen autentik merupakan alat yang dapat mengukur perkembangan peserta didik dalam aspek afektif, kognitif, maupun psikomotorik. Meskipun terdapat anggapan bahwa instrumen penilaian yang harus dikembangkan oleh guru cukup banyak, namun asesmen tersebut mampu memberikan keterangan yang cukup rinci terhadap hasil belajar peserta didik serta bersifat berkelanjutan. Dengan demikian, asesmen autentik yang pernah diterapkan pada kurikulum 2013 dapat diintegrasikan pula pada kurikulum baru yang bernama Merdeka Belajar.

References

- Arends, R. I. (2007). *Learning to Teach*. New York: The McGraw Hill.
- Aida, N. (2024). *Analisis Asesmen Kurikulum Merdeka Di TK Negeri 2 Banda Aceh.*, repository.ar-raniry.ac.id, <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/37289/>
- Apriliani, ST, Imam, IS, & Nurhadi, N. (2023). Asesmen Kurikulum Merdeka Belajar dalam Buku Teks Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia Kelas X SMA. *Jurnal Onoma*, e-journal.my.id, <https://www.e-journal.my.id/onoma/article/view/3018>
- Ashfia, Ahmad. (20 September 2024,). Wawancara pribadi.
- Budi, DR, Melasarianti, L, Listiandi, AD, dkk. (2022). Pelatihan implementasi asesmen pada kurikulum merdeka bagi guru SMAN 3 Purwokerto. *Jurnal Berkarya*, jba.ppj.unp.ac.id, <http://jba.ppj.unp.ac.id/index.php/jba/article/view/110>
- Budi, DR, Melasarianti, L, Listiandi, AD. (2022). Pelatihan implementasi asesmen pada kurikulum merdeka bagi guru SMAN 3 Purwokerto. *Jurnal Berkarya*, jba.ppj.unp.ac.id, <http://jba.ppj.unp.ac.id/index.php/jba/article/view/110>
- Budiono, AN, & Hatip, M. (2023). Asesmen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Axioma*, ejurnal.uij.ac.id, <https://ejurnal.uij.ac.id/index.php/AXI/article/view/2044>
- Cladwell, J. S. (2006). *Comprehension Assessment A Classroom Guide*. New York: The Guildford Press.
- Darwin, D, Boeriswati, E, & Murtadho, F (2023). Asesmen Pembelajaran Bahasa Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Pada Siswa SMA. *Lingua Rima*, jurnal.umt.ac.id, <https://jurnal.umt.ac.id/index.php/lgrm/article/view/8639>
- Hakim, N, Widiyanto, S, & Hasan, MN. (2024). Pendampingan Guru Madrasah Ibtidaiyah dalam Mengimplementasikan Pembelajaran dan Asesmen Kurikulum Merdeka Menuju Madrasah Mandiri Berprestasi. *GUYUB*, ejournal.unuja.ac.id, <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/guyub/article/view/8206>
- Haratua, CS, Dessuko, AD, Mawarda, A. (2023). Asesmen Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi*, journal.thamrin.ac.id, <https://journal.thamrin.ac.id/index.php/jipmht/article/view/1911>
- Kunandar. (2013). *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: Rajawali Press.

- Lestari, ID, Yahya, F, Suryani, E. (2023). Pelatihan Pelaksanaan Asesmen Pembelajaran Sesuai Kurikulum Merdeka. *KARYA*, [jurnal.fkip.samawa-university.ac.id](https://jurnal.fkip.samawa-university.ac.id/KARYA_JPM/article/view/437), https://jurnal.fkip.samawa-university.ac.id/KARYA_JPM/article/view/437
- Majid. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Maut, WOA. (2022). Asesmen Diagnostik dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) di SD Negeri 1 Tongkuno Kecamatan Tongkuno Kabupaten Muna Sulawesi Tenggara. *Dikmas: Jurnal Pendidikan Masyarakat dan ...*, [ejurnal.pps.ung.ac.id](https://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/dikmas/article/view/1878), <https://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/dikmas/article/view/1878>
- Mayasari. (2014). Studi Tentang Kemampuan Guru dalam Melaksanakan Penilaian Autentik Pada Kurikulum 2013. *Jurnal Kultur Demokrasi*, 2(2), 22-33.
- Minarti, IB, Dewi, LR, & Kasanah, E. (2023). Analisis Penerapan Asesmen Kompetensi Minimum Pada Pembelajaran Biologi Kurikulum Merdeka Di SMA Negeri kabupaten Brebes. *Jurnal Review*, [journal.universitaspahlawan.ac.id](http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/18469), <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/18469>
- Mujiburrahman, M, Kartiani, BS, dkk. (2023). Asesmen pembelajaran sekolah dasar dalam kurikulum merdeka. *Pena Anda*, [pdfs.semanticscholar.org](https://pdfs.semanticscholar.org/9bc2/630581294839b406f7c15a92119d5e24f753.pdf), <https://pdfs.semanticscholar.org/9bc2/630581294839b406f7c15a92119d5e24f753.pdf>
- Murwantini, S. (2023). Optimalisasi Asesmen Untuk Sekolah Menengah Kejuruan Pada Kurikulum Merdeka. *Steam Engineering*, [e-journal.upr.ac.id](https://ejournal.upr.ac.id/index.php/IPTM/article/view/8396), <https://ejournal.upr.ac.id/index.php/IPTM/article/view/8396>
- Nandini, S, Montessori, M, Suryanef, S. (2024). Hambatan Guru dalam Pelaksanaan Asesmen Diagnostik pada Pembelajaran PPKn Berdasarkan Kurikulum Merdeka. *Journal of Education*, [jecco.ppj.unp.ac.id](https://jecco.ppj.unp.ac.id/index.php/jecco/article/view/498), <https://jecco.ppj.unp.ac.id/index.php/jecco/article/view/498>
- Ni Putu Ani Astuti, I. G. (2024). Permasalahan Asesmen Pada Kurikulum Merdeka. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(1), 88-99.
- Nugroho, D, Wirawan, W, dkk. (2023). A Sistematic Literature Review: Implementasi Asesmen Diagnostik pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Paciran*, [journal.stitmupaciran.ac.id](https://journal.stitmupaciran.ac.id/ojs/index.php/ojs/article/view/197), <https://journal.stitmupaciran.ac.id/ojs/index.php/ojs/article/view/197>

- Nurdianti, RRS, Sartika, SH, dkk. (2024). Penyusunan Instrumen Asesmen Penilaian Diagnostik Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Smk As Saabiq Dan Sman 1 Sariwangi Kabupaten Tasikmalaya. *Jurnal Widya Laksmi*, jurnalwidyalaksmi.com, <https://www.jurnalwidyalaksmi.com/index.php/jwl/article/view/94>
- Nurmali'ah, H. (2023). *Asesmen Pembelajaran Kurikulum Merdeka dengan Model Stake pada Mata Pelajaran PAI Kelas XI di SMAN 1 Wonosari Kabupaten Gunung Kidul*, digilib.uin-suka.ac.id, <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/58831>
- Putri, CA, & Amirul, AR. (2023). Pengaruh Asesmen Formatif, Peran Guru, dan P5 dalam Kurikulum Merdeka Terhadap Hasil Belajar Siswa AKL. *EDUNOMIA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi*
- Sayekti, SP. (2022). Systematic literature review: pengembangan asesmen pembelajaran kurikulum merdeka belajar tingkat Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah*, academia.edu, <https://www.academia.edu/download/116709426/15.pdf>
- Sepriyadi, A. R. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Bara Aji: Jurnal Keilmuan Bahasa Arab dan Pengajarannya*, 01(02), 111-113.
- Sholeh, N. (2020). *Pengembangan Kurikulum dan Desain Pembelajaran Bahasa Arab (Berbasis Pendekatan Saintifik)*. Malang: Literasi Nusantara.
- Sugiyono. (2005). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suryadi, A, & Husna, S. (2022). Asesmen diagnostik makro persiapan penerapan kurikulum merdeka MTsN 28 Jakarta. *JENTRE*, jentre.bpkabandung.id, <https://jentre.bpkabandung.id/ojs/index.php/jen/article/view/273>
- Wiku Aji, S. P. (2020). Perspektif Asesmen Autentik Sebagai Alat Evaluasi dalam Merdeka Belajar. *at-Thullab*, 4(1), 55-79.